

## Parpol Didesak Deklarasi Cagub

SEMARANG - Pakar Politik dan Pemerintahan Undip M Yulianto mengatakan, ada empat kandidat yang dianggap kuat bisa menyaingi petahana dalam Pilgub Jateng 2018. Nama tersebut muncul dan memiliki potensi dalam meramaikan percaturan Pilgub 2018, lantaran memiliki figur yang bisa menjadi alternatif pilihan rakyat.

Yulianto menyebut, keempat tokoh masyarakat tersebut yakni Ketua DPW Partai Gerindra Jateng Abdul Wachid, Ketua DPD I Partai Golkar Jateng Wisnu Suhardono, Bupati Kudus menjabat Mustofa, dan mantan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Marwan Jafar. Kampanye politik dengan agenda anti mainstream dipercaya sebagai salah satu trik agar bisa memenangkan calon seperti di DKI Jakarta.

"Siapa yang menyangka Ahok akan kalah di DKI Jakarta? Kampanye yang menggunakan anti mainstream seperti mengusung ketokohan yang tidak biasa di Jakarta justru membuat partai yang kuat yakni PDIP ditumbangkan. Maka ini ada pelajaran yang bisa dipetik bahwa dalam memilih dan menentukan figur juga harus berhati-hati, dan menggunakan alat kemenangan yang tepat," terang Yulianto dalam diskusi menuju Jateng 1 bersama Forum

Wartawan Pemprov- DPRD Jateng di Semarang, Rabu (3/5).  
Tipikal kondisi politik di Jateng, kata dia, terkenal dengan suasana yang aman dan kondusif. Hal inilah yang kemudian menjadikan partai besar dan mainstream menjadi pemenang yang terus menerus menguasai berbagai jabatan penting di Jateng, termasuk kursi gubernur. Yulianto tak menampik potensi konflik dalam Pilgub



**PENDAPAT:** Mantan Walikota Semarang Sukawi Sutarip menyampaikan pendapat dalam diskusi Pilgub Jateng kemarin. ■ Foto: Fitria Rahmawati-yan

Bersambung ke hal 7 kol 1

## BURSA KANDIDAT CAGUB JATENG



**1. Ganjar Pranowo**  
(Gubernur Jateng)



**2. Abdul Wachid**  
(Ketua DPW Gerindra Jateng, Anggota DPR RI)



**3. Nusron Wahid**  
Kepala BNP2TKI



**4. Musthofa**  
(Bupati Kudus)



**5. Marwan Djafar**  
Mantan Menteri Desa dan PDT



**6. Wisnu Suhardono**  
Ketua DPD I Golkar Jateng

**Parpol .....** (Sambungan hlm 1)

gub mendatang akan menjadi pusat perhatian banyak mata. Alasannya, Jateng menjadi salah satu provinsi yang ditangani langsung oleh para ketua DPP partai besar. Kemungkinan konflik terutama dalam memereangi petahana akan tetap muncul, terlebih jelang Pilgub petahana Ganjar Pranowo justru sering terlibat dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Jika penyelenggara Pilgub menginginkan adanya partisipasi tinggi dari masyarakat, maka sosialisasi intens harus dilakukan sejak sekarang. Jangan sampai Pilgub 2018 kembali dimenangkan oleh golput (masyarakat tidak memilih), lantaran gaung media dan partai sendiri masih sangat minim.

Pihaknya memberikan saran kepada para partai politik untuk segera mendeklarasikan tokoh yang akan diusungnya meski pun kelak tidak bisa menjadi Gubernur melainkan wakil gubernur. Bahkan kemungkinan yang paling pahit adalah tidak maju sama sekali dalam Pilgub lantaran kemungkinan alotnya koalisi dalam komunikasi politik dengan parpol.

"Golkar kalau memang mantap Nusron Wahid ya langsung saja. Kalau memang Wisnu Suhardono yang akan diusung, ya

deklarasikan. Iya-iya, ora-ora. Ojo iya sing ora-ora," tegas Yulianto.

Dalam mengkritisi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) tokoh Yusuf Chludiro yang merupakan Ketua DPW PKB Jateng juga masih berpotensi. Namun, jika Marwan Jafar menjadi pilihan mutlak, maka PKB sebagai partai yang meng-ibu-kan Nahdatul Ulama (NU), harus tetap mendengarkan apa kata seorang ibu. "Gerindra menurut saya ini sudah sangat berani karena sudah menyebut Abdul Wachid sebagai kader yang potensial menang. Jangan seperti PPP, ada kader potensi di Jepara malah dilepas begitu saja, sekarang yang dapat banyak justru PDIP yang mengusung Marzuqi di Jepara," imbuhnya.

Yulianto menegaskan, konflik dalam Pilgub bisa diantisipasi selama pemicu konflik bisa dikondisikan terlebih dahulu. Isu soal suku-ras dan agama masih akan dibawa ke dalam dunia maya sebagai kampanye hitam. Netralitas penyelenggara Pilgub, Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga pengawas juga akan menjadi sumber oksigen bagi bara api sehingga konflik bisa menyala besar.

### ■ Masih Berhitung

Dalam kegiatan diskusi, para elit partai di Jateng turut hadir seperti Hendry Wicaksono dan

Sukirman dari PKB, Wakil Ketua DPW Gerindra Jateng Sriyanto Saputro, Sekretaris DPD I Golkar Jateng Fery Wawan Cahyono, tokoh masyarakat yang masih berafiliasi dengan Partai Demokrat Jateng Sukawi Sutarip, dan Wakil Ketua DPD PDIP Jateng Bona Ventura. Mereka duduk sebagai pembicara. Meski tak menyebut langsung arah koalisi dalam komunikasi politik yang sudah dibangun, mereka mengaku masih berhitung dalam pencalonan Pilgub 2018.

Wakil DPW PKB Jateng Hendry Wicaksono mengatakan, pengusung Marwan Jafar dalam Pilgub 2018 bukanlah harga mati. Meski disindir apakah pertainya masih memungkinkan mengusung calon lain, ia hanya menjawab bahwa PKB tidak bisa mengusung sendiri dalam Pilgub 2018. Diakui dia, awalnya Pilgub Jateng akan seperti Pilkada di Pati yang hanya diikuti oleh calon tunggal. "Kami memunculkan Marwan Jafar sebagai H1, namun ini bukan harga mati," terangnya.

Sementara, Sekretaris DPD 1 Partai Golkar Jateng Fery Wawan mengaku tidak terburu mendeklarasikan kader pertainya yang akan maju dalam Pilgub 2018. Ia justru lebih banyak bicara soal apa yang dibutuhkan Jateng lima tahun

ke depan. Wakil Ketua DPRD Jateng tersebut mewacanakan persoalan indeks pembangunan manusia (IPM) dan nilai tukar petani (NTP) yang masih rendah. Soal saran deklarasi Wisnu Suhardono, pihaknya masih memantapkan dukungan dan kemungkinan peta pemenangan politik.

### ■ Tidak Nyalon

Mantan Walikota Semarang Sukawi Sutarip menegaskan tidak akan maju dalam Pilgub 2018. Namun jika memungkinkan ada dorongan yang kuat atas permintaan masyarakat agar dirinya menjadi Gubernur, hal tersebut tidak menutup kemungkinan ia akan maju. Palsalnya, survei elektabilitas akan berpengaruh kepada seseorang apakah akan diberikan kesempatan maju atau tidak.

"Kalau saya pasti tidak maju (Pilgub). Karena Jateng itu luas, sudah saya sampaikan bahwa Gubernur harus mampu menguasai se-Jateng, biar regenerasi. Tidakkah saya tidak berpikir kesana. Yang penting rakyat gimana," terangnya.

Ditanya apakah maju melalui jalur independen, ia mengaku jalur tersebut sangat berat lantaran harus mengumpulkan dukungan 1,7 juta KTP. "Kalau menurut saya masih banyak lainnya yang hebat. Bukan mau tidak mau dicalonkan, namun

layak atau tidak. Layak tidak yang menilai siapa, ya rakyat. Mereka yang memiliki suara," tandasnya.

### ■ Taat Partai

Sementara itu Bupati Kudus H Musthofa mengaku tetap akan taat dan patuh pada mekanisme partai terkait munculnya dukungan terhadap dirinya untuk menjadi calon gubernur Jateng pada Pilkada 2018 mendatang. Oleh karena itu, saat ini pihaknya memilih untuk tetap fokus menyelesaikan tugasnya sebagai bupati Kudus yang diembannya saat ini.

"Ya untuk saat ini, saya masih fokus menyelesaikan tugas saya sebagai bupati sampai akhir masa jabatan nanti," kata Musthofa kepada wartawan di sela-sela peringatan Hardiknas, Selasa (2/5).

Dikatakan Musthofa, munculnya deklarasi dukungan terhadap dirinya yang dilakukan ribuan kader PDI Perjuangan Kudus beberapa waktu lalu, dilakukan saat dirinya berada di Jakarta. Oleh karena itu, pihaknya berterima kasih jika para kader di tingkat bawah telah mengusulkan namanya untuk menjadi cagub.

Namun demikian, Musthofa menegaskan akan tetap mengikuti mekanisme yang ditentukan partai jika memang nanti dirinya dicalonkan menjadi gu-

bernur. Termasuk jika nanti harus mendaftar ke DPD atau mekanisme lainnya.

Disinggung mengenai penggalangan dukungan ke DPC-DPC lainnya, menurut Musthofa merupakan bagian dari proses. Dirinya optimistis jika saat ini Kudus sudah mendeklarasikan dukungannya, maka DPC-DPC lain juga akan melakukan hal serupa. "Ya yang kami lakukan saat ini tak lebih dari bentuk ikhtiyar politik. Mengenai segala sesuatunya nanti, tergantung DPP yang memutuskan. Toh sekarang siapa sih yang paling dekat dengan DPC-DPC," kata Musthofa.

Aksi deklarasi Musthofa sebagai calon gubernur tersebut cukup menarik lantaran saat ini Ganjar Pranowo yang masih menjabat gubernur disebut-sebut juga sebagai kandidat kuat juga untuk menerima rekomendasi PDIP pada Pilkada 2018 mendatang.

Meski nanti bakal berhadapan dengan Ganjar untuk merebut rekomendasi dari DPP, namun Musthofa tetap memberi penilaian positif terhadap Gubernur Jateng saat ini. Musthofa tak menganggap Ganjar sebagai lawan yang harus dihadapi dalam perebutan rekomendasi nanti. "Pak Ganjar orang baik, dan saya tidak akan menganggap beliau sebagai rival lah," tukasnya. ■ **M9/tom-yan**